



PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA MELALUI PROGRAM SDGs KULIAH KERJA NYATA RUMAH BELAJAR DI JORONG BUKIT HARAPAN, NAGARI TIUMANG

IMPROVING THE QUALITY OF STUDENT LEARNING THROUGH THE SDGs PROGRAM OF THE REAL WORK LECTURE LEARNING HOUSE IN JORONG BUKIT HARAPAN, NAGARI TIUMANG

Desri Nora AN¹, Cindy Lidya Astari², Dwina Efial Fathia Rizki³, Fiardian FJ Siahaan⁴, Mai Syarah Fadila⁵, Serli Atika Sari⁶

Universitas Negeri Padang

Email: desrinora1512@gmail.com¹, cinndyy1212@gmail.com², dwinaefialfathia@gmail.com³, fikrisiahaan85@gmail.com⁴, maisarahfdla@gmail.com⁵, serliatikasari1@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 13-08-2025

Revised : 14-08-2025

Accepted : 16-08-2025

Published : 18-08-2025

Abstract

The rumah belajar program is a student initiative from Universitas Negeri Padang's KKN in Jorong Bukit Harapan, Nagari Tiumbang, aimed at improving children's learning quality through interactive and enjoyable approaches. It supports SDGs Goal 4 on quality education. Methods included observation, documentation, and participatory evaluation. Activities focused on short story writing, storytelling, choir, dance, traditional music, and basic literacy and numeracy. The program improved students' academic performance, social skills, and confidence, while also strengthening community involvement. Rumah belajar serves as an inclusive and sustainable educational alternative in remote areas.

Keywords: *Rumah belajar, KKN, child education, SDGs*

Abstrak

Program rumah belajar merupakan inisiatif Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Jorong Bukit Harapan, Nagari Tiumbang, untuk meningkatkan kualitas belajar anak melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan. Program ini mendukung pencapaian SDGs poin ke-4 tentang pendidikan berkualitas. Metode yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan evaluasi partisipatif. Kegiatan utama melibatkan pembelajaran cerpen, story telling, Paduan suara, tari, music tradisional, serta baca-tulis hitung. Hasil nya menunjukkan peningkatan akademik, sosial, dan kepervayaan diri anak, serta memperkuat keterlibatan Masyarakat. Rumah belajar menjadi alternatif pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah terpencil.

Kata Kunci: *Rumah belajar, KKN, Pendidikan anak, SDGs*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan dan membangun kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mendidik dan membina generasi agar memiliki pola pikir yang cerdas, tak terkecuali di daerah pedesaan dan terpencil yang mungkin memiliki tantangan untuk mendapatkan pendidikan yang merata dan berkualitas. Salah satu hal yang mendukung terciptanya pola pikir yang cerdas ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai (Sodik, 2020). Dalam sudut pandang pembangunan berkelanjutan, peran pendidikan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable*



Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (UNDP, 2015).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola untuk menjaga kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2017). Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim (Ishartono, 2016). SDGs lebih partisipatif dan tidak eksklusif birokratis, serta melibatkan pemangku kepentingan non pemerintah, seperti lembaga swadaya pemerintah, universitas/ akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok kepentingan lainnya (Iskandar, 2020, p. 11).

SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan yang masuk dalam program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021. SDGs Desa Nomor 3 yakni desa sehat dan sejahtera, yang bertujuan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan (Boekoesoe & Maksum, 2022). Pada posisi inilah SDGs dibutuhkan untuk diimplementasikan hingga ke tingkat desa. Yaitu membangun desa dengan subansi yang total, namun dapat dikendalikan pada wilayah dan warga yang terbatas. Dengan demikian, penerapan SDGs secara lokal di tingkat desa menjadi sangat penting agar program pembangunan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa tersebut. Artinya, peluang Pelokalan SDGs pada masing-masing desa menjadi maksimal karena pendekatan yang terfokus memungkinkan intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif.

Salah satu wilayah sebagai desa yang cukup jauh dari perkotaan yang berada di Nagari Tiumang, Kabupaten Dharmasraya yaitu Jorong Bukit Harapan, yang mana pendidikan yang didapatkan anak-anak di luar sekolah itu masih minim dan mungkin fokus anak-anak masih kurang terhadap pelajaran karena mungkin saja pembelajaran yang didapatkan anak-anak di sekolah terlalu formal dan membosankan. Anak-anak di wilayah ini hanya memiliki akses pembelajaran pada jam sekolah formal, tanpa ada dukungan program penunjang belajar yang berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa. Dengan adanya *problem* ini sehingga mahasiswa KKN membuat program rumah belajar sebagai bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) yang ditempatkan di Jorong Bukit Harapan menggagas program Rumah Belajar sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu meningkatkan kualitas belajar siswa di daerah tersebut. Program ini lahir dari kepedulian terhadap kondisi siswa yang minim fasilitas belajar, kurangnya bimbingan belajar tambahan di luar sekolah, serta lemahnya motivasi belajar pasca pandemi. Rumah Belajar hadir sebagai ruang



alternatif dan inklusif, yang tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, kerja sama, dan semangat belajar mandiri kepada anak-anak di sekitar posko KKN.

Pelaksanaan Rumah Belajar ini berfokus pada pendampingan siswa sekolah dasar melalui metode belajar yang interaktif, menyenangkan, serta disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Program ini juga sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada poin keempat yaitu pendidikan berkualitas untuk semua. Dalam konteks pengabdian masyarakat, program Rumah Belajar menjadi contoh nyata bagaimana mahasiswa dapat mengambil peran strategis dalam mendukung pemerataan pendidikan di daerah pedesaan. Urgensi program ini menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya program rumah belajar ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan yang berkualitas bisa dapat dilakukan secara sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Mahasiswa KKN di Nagari Tiumang, Kec. Tiumang, Jorong Bukit Harapan pada tanggal 17 Juni – 17 Juli 2025 di mana program kerja yang dilakukan untuk memberikan edukasi terkait pendidikan kepada anak.

Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok KKN Universitas Negeri Padang yang melaksanakan program rumah belajar di Jorong Bukit Harapan. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan penelitian lapangan. Tujuannya untuk memberikan pendidikan tambahan kepada anak-anak di luar jam sekolahnya. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi kegiatan, evaluasi dari partisipasi, pengamatan langsung selama kegiatan, dan pendapat dari mahasiswa KKN yang memegang masing-masing kegiatan yang ada dalam program rumah belajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Belajar

Rumah belajar adalah program yang dibentuk dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNP yang dilakukan di luar waktu sekolah anak-anak. Sasaran dari program ini yaitu anak-anak yang akan memasuki sekolah TK sampai dengan siswa-siswi jenjang SD yang berada di Jorong Bukit Harapan, Nagari Tiumang, Dhamasraya. Program rumah belajar dilaksanakan selama masa KKN dengan intensitas kegiatan pada hari senin-sabtu. Program rumah belajar bertujuan untuk memberikan dukungan pembelajaran tambahan dan juga menumbuhkan akan minat dari anak-anak dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan, yang mana disini mahasiswa KKn menjadi fasilitator dan berperan sebagai kakak pembimbing dari kegiatan yang ada dalam rumah belajar tersebut. Ada pun program rumah belajar yang mengandung kegiatan edukatif yang menyenangkan, seperti:



1. Cerpen



Gambar 1 Cerpen

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan anak agar bisa berimajinasi, mengekspresi diri, dan melatih keterampilan menulis serta keberanian anak untuk bisa bercerita. Dalam pembelajaran mengenai cerpen anak-anak diperkenalkan pada unsur-unsur yang ada di dalam cerpen seperti tokoh, alur, konflik, dan pesan moral. Cerpen yang diajarkan oleh mahasiswa KKN kepada anak-anak yaitu mengenai persahabatan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-sabtu, yang mana awalnya anak-anak tidak bisa menulis, tidak bisa bercerita setelah mereka belajar di rumah belajar anak-anak menjadi bisa untuk bercerita. Di sini anak-anak akan menceritakan sebuah cerita yang mana hasil dari cerita tersebut ditampilkan di acara pentas seni sebagai bentuk keberhasilan dari kegiatan rumah belajar yang dilaksanakan.

2. Alat Musik Tradisional



Gambar 2 Ekstrakurikuler Alat Musik

Selain cerpen, ada pun kegiatan yang dilaksanakan di rumah belajar yaitu ekstrakurikuler musik tradisional. Ekstrakurikuler ini bertujuan agar anak-anak dapat



mempelajari, mengenal, dan memainkan alat musik tradisional. Ada dua alat musik tradisional yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN kepada anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler ini yaitu talempong dan gendang. Ekstrakurikuler ini diadakan di sekolah yang ada di Jorong Bukit Harapan tersebut, yaitu SDN 11 Tiumang. Pada tahap pembelajaran mengenai alat musik ini mahasiswa KKN terlebih dahulu memperkenalkan bentuk fisik dan fungsinya, memperlihatkan dan mengajarkan pola pukulan dasar dan ritme sederhana yang tidak sulit untuk dipelajari oleh anak-anak. Sebagai bentuk dari keberhasilan ekstrakurikuler ini, anak-anak menampilkan pertunjukan alat musik tradisional ini pada acara pentas seni, yang mana dalam pertunjukan tersebut alat musik talempong dan gendang dikolaborasikan dalam pertunjukan tersebut. Melalui ekstrakurikuler alat musik tradisional anak-anak memiliki dasar untuk bisa lebih mempelajari alat musik tradisional nantinya.

3. Story Telling



Gambar 3 *Story telling*

Story telling atau disebut juga dengan bercerita dalam bahasa Inggris, merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam program rumah belajar. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak pada Bahasa Inggris. Meskipun anak-anak memiliki keterbatasan terkait dengan menggunakan Bahasa Inggris, *story telling* menjadi cara agar bisa membangkitkan minat anak-anak untuk mempelajari bahasa Inggris. *Story telling* ini dilaksanakan di ruangan sekolah SDN 11 Tiumang. Kegiatan ini diajarkan kepada anak-anak tingkat sekolah dasar. Dalam kegiatan ini anak-anak akan menceritakan sebuah cerita diiringi dengan irama musik yang mana cerita tersebut juga akan dipertunjukkan pada acara pentas seni. Pada saat pertunjukan anak-anak ini mendapatkan sambutan hangat dari orang tua, dikarenakan mereka tidak menyangka bahwa anak-anak mereka mampu tampil dengan Bahasa Inggris dengan penuh semangat. Dengan adanya kegiatan *story telling*, rumah belajar berhasil membuka wawasan baru bagi anak-anak terkait pentingnya penguasaan bahasa asing dan memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa belajar Bahasa Inggris tidaklah sulit.



4. Ekstrakurikuler Tari



Gambar 4 ekstrakurikuler tari

Selain ekstrakurikuler alat musik tradisional, Adapun ekstrakurikuler tari yang diajarkan kepada anak-anak di Jorong Bukit Harapan. Dalam ekstrakurikuler tari ini ada dua tarian yang diajarkan kepada anak-anak yaitu tari tradisional persembahan dan tari kreasi wonderland Indonesia. Tari persembahan merupakan tari Minangkabau yang biasanya ditampilkan dalam acara penyambutan tamu agung. Ekstrakurikuler ini diadakan di posko KKN. Anak-anak diajarkan gerakan dasar seperti melangkah maju, mundur, sembah, senyum sesuai dengan irama tarian. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN bertugas sebagai fasilitator untuk membimbing anak-anak tersebut. Latihan tari ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Selain itu, tari kreasi “Wonderland Indonesia” juga diajarkan oleh mahasiswa KKN kepada anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Tari kreasi ini merupakan penggabungan gerakan Minang, Jawa, Bali, Kalimantan, yang mana tari ini dirangkai dalam waktu 5 menit. Tari tradisional dan tari kreasi juga dipertunjukan pada acara pentas seni. Penampilan tarian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak mampu dan memiliki bakat untuk menari dan sekaligus menjadi suatu momen yang membanggakan karena mampu untuk menarikan tarian tersebut.

5. Paduan Suara



Gambar 5 Paduan suara



Kegiatan paduan suara bertujuan untuk melatih anak-anak dalam bernyanyi secara kelompok. Paduan suara merupakan salah satu kegiatan terbaru dalam program rumah belajar dan menjadi pengalaman terbaru bagi anak-anak yang ada di Jorong Bukit Harapan, yang mana kegiatan ini diajarkan kepada anak-anak di posko KKN dan diajarkan oleh mahasiswa KKN. Dalam kegiatan ini anak-anak menyanyikan lagu kasih ibu, yang mana lagu memiliki pesan moral tentang cinta dan pengorbanan seorang ibu. Lagu ini dipadukan secara harmonis dengan pembacaan puisi bertema ibu yang dibacakan oleh salah satu anak. Dengan ini kegiatan seni menunjukkan bagaimana seni itu menjadi media edukasi yang menyentuh hati dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu. Disini mahasiswa KKN memiliki keterlibatan dalam melatih dan membimbing anak-anak, yang mana mahasiswa KKN bukan hanya sebagai seorang pendidik tetapi juga sebagai teman belajar yang menyenangkan. Proses latihannya dilakukan setiap hari diposko KKN. Puncaknya, penampilan paduan suara ini ditampilkan pada malam acara pentas seni.

6. Mengajarkan Membaca, Menulis, dan Menghitung



Gambar 6 Mengajarkan membaca, menulis, dan menghitung

Salah satu kemampuan yang diajarkan kepada anak-anak di Jorong Bukit Harapan yaitu mengajarkan membaca, menulis, dan menghitung. Ini merupakan fondasi dasar dalam proses pendidikan anak. Namun, berdasarkan observasi pelaksanaan rumah belajar di Jorong Bukit Harapan, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, mengenal huruf, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, kegiatan rumah belajar dirancang sebagai kelas belajar nonformal dan menumbuhkan semangat anak-anak untuk tetap belajar dengan memberikan gift apabila mampu dan bisa untuk membaca, menulis, dan berhitung, dan mengenal huruf. Dalam kegiatan membaca, anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf, contohnya huruf vocal, kemudian dilanjutkan dengan merangkai suku kata menjadi kata utuh. Dalam pembelajaran menulis, anak-anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan keinginan mereka. Dengan ini anak-anak secara tidak langsung diajarkan cara memegang pensil. Bahan latihan lainnya untuk mengajarkan anak-anak menulis yaitu mempersilahkan kepada anak-anak tersebut untuk menulis nama mereka sendiri. Sedangkan dalam pembelajaran berhitung, anak-anak diberikan latihan penjumlahan dan pengurangan, apabila mereka tidak bisa mengerjakan maka mahasiswa KKN mengajarkan kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami.



Dampak Nyata Program Rumah Belajar

Program Kuliah Kerja Nyata Rumah Belajar yang diimplementasikan di Jorong Bukit Harapan menghadirkan serangkaian aktivitas edukasi non-formal untuk anak-anak usia TK hingga SD. Kegiatan utama meliputi penulisan cerpen, paduan suara, story telling, serta pengenalan alat musik tradisional. Program rumah belajar menyediakan lingkungan belajar alternatif di luar sekolah formal, di mana anak dapat belajar tanpa tekanan ujian atau nilai. Suasana yang lebih santai dan menyenangkan menghadirkan pengalaman belajar menyenangkan dan menumbuhkan motivasi intrinsik. Anak yang awalnya enggan belajar, menjadi antusias dan aktif berpartisipasi, karena kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan, seni, dan ekspresi diri memiliki daya tarik emosional yang kuat terhadap mereka. Kegiatan seperti story telling dan paduan suara menuntut anak untuk tampil di depan umum, bekerja sama dalam kelompok, serta berani mengekspresikan ide/pikirannya. Anak yang sebelumnya pemalu atau tidak percaya diri perlahan berani tampil, berbicara di depan teman-temannya, dan aktif dalam diskusi. Kegiatan kelompok seperti ini membentuk karakter sosial, memperkuat keterampilan komunikasi, negosiasi, dan saling menghargai antaranggota kelompok. Rumah belajar menjadi wadah bagi anak-anak yang memiliki kendala dalam membaca, menulis, dan berhitung. Program ini memberikan pendekatan personal, seringkali dengan metode bermain sambil belajar, sehingga anak tidak merasa tertekan. Melalui aktivitas seperti penulisan cerpen, musik tradisional, dan paduan suara, anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi bakat seni yang jarang terekspos di sekolah formal. Mereka menulis cerita berdasarkan imajinasi maupun pengalaman, lalu mementaskannya di hadapan orang tua dan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memberikan kepuasan batin dan kebanggaan, yang menunjang kesehatan mental dan psikososial anak.

Program KKN Rumah Belajar memberikan dampak jangka panjang yang signifikan dan berkelanjutan, tidak hanya pada peningkatan akademik anak-anak usia TK hingga SD, tetapi juga pada pemberdayaan sosial dan komunitas di lingkungan pelaksanaan. Dalam jangka panjang, program ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendampingan belajar intensif yang menumbuhkan motivasi intrinsik anak, memperbaiki kemampuan literasi dan numerasi, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Tak hanya itu, pengenalan seni dan budaya melalui musik tradisional dan penulisan cerita memperkaya kreativitas dan menanamkan nilai-nilai karakter positif yang memperkuat kepercayaan diri dan mental anak.

Program KKN Rumah Belajar mempererat hubungan sosial antar warga, mahasiswa, dan anak-anak, menciptakan solidaritas dan gotong royong yang meluas ke berbagai bidang, termasuk kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kehadiran mahasiswa di masyarakat juga menstimulasi peningkatan kesadaran dan partisipasi warga dalam kegiatan pendidikan dan sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif yang berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program memperkokoh sinergi yang memungkinkan transfer nilai pendidikan berjalan tidak hanya selama kegiatan KKN, tetapi juga setelah program selesai.

program-program ini juga berdampak pada pengembangan pribadi mahasiswa KKN sebagai agen perubahan, memperkuat kepekaan sosial dan kemampuan mereka untuk memberikan solusi yang relevan dan berkelanjutan di masyarakat. Keberlanjutan program bergantung pada adanya dukungan masyarakat serta keterlibatan lembaga pendidikan dan pemerintah setempat agar inovasi



pembelajaran yang dibawa oleh mahasiswa tetap hidup dan berkembang setelah masa KKN berakhir.

Dengan pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis komunitas, KKN Rumah Belajar bukan hanya sekadar kegiatan pengabdian jangka pendek, tetapi menjadi investasi pendidikan dan pemberdayaan sosial yang berdampak luas serta berkelanjutan bagi anak, keluarga, dan masyarakat di lingkungan sasaran. Oleh karena itu, program ini amat strategis dalam mengisi kesenjangan pendidikan formal, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan dan sumber daya, sekaligus memberikan pondasi pembelajaran yang holistik dan inklusif secara jangka Panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Rumah Belajar yang digagas oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang membawa dampak positif signifikan bagi pendidikan anak-anak usia TK hingga SD di Jorong Bukit Harapan. Kegiatan-kegiatan seperti cerpen, story telling, paduan suara, alat musik tradisional, tari, serta pengajaran membaca, menulis, dan berhitung diselenggarakan secara rutin dan menyenangkan, sehingga mampu membangkitkan minat belajar, kreativitas, serta kepercayaan diri anak-anak.

Program ini juga memberikan dampak positif jangka panjang berupa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak, penguatan karakter sosial dan keterampilan komunikasi melalui kerja kelompok dan pertunjukan seni, pelestarian budaya lokal melalui pengenalan alat musik dan tari tradisional, dan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan orang tua dan warga sekitar dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, Rumah Belajar menjadi sarana pembelajaran alternatif yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif, program ini merupakan investasi sosial yang strategis dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), terutama untuk dosen pembimbing lapangan Ibu Desri Nora AN, S. Pd., M. Pd atas arahan, bimbingan dan masukan selama proses pelaksanaan kegiatan KKN dan penyusunan artikel ini. Selanjutnya kepada Pemerintah Nagari Tiumang dan seluruh perangkat Jorong Bukit Harapan atas sambutan hangat, dukungan, dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Yang terkhususkan kepada seluruh warga Jorong Bukit Harapan yang telah berpartisipasi atas kegiatan kami terutama kepada orang tua dan anak-anak yang sangat bersemangat untuk mengikuti rumah belajar yang kakak-kakak KKN adakan. Dan yang terakhir untuk rekan-rekan satu tim KKN, atas semangat kebersamaan, sportivitas, kerja kerasnya, kreativitas, dan dedikasi yang sangat luar biasa selama satu bulan penuh dalam menjalankan program pengabdian Masyarakat. Tanpa kekompakan tim, keberhasilan program rumah belajar dan kegiatan lainnya tentu tidak akan tercapai sebaik ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Rusli, dkk. 2021. Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Masyarkat Mandiri*. 5 (2). 663-676.
- Fauzi, Husni, dkk. 2023. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. 3 (3). 155-166.
- Hafid, Abdul, dkk. 2022. Rumah Belajar Sebagai Upaya *Upgrading* Bagi Anak-Anak Desa Tarasu. *Jurnal Lepa-Lepa Open*. 2 (4).
- Rusman, Tedi, dkk. 2020. Rumah Belajar Sebagai Upaya Menumbuhkan Semangat Peserta Didik di Kampung Koto Baru Akibat Sistem Pembelajaran Secara Daring di Kampung Koto Baru. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*. 2 (2).
- Sodik, F. 2020. Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*. 14(1). 1-14.